

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2011:1), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga berperan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal dianggap sebagai investasi yang cukup menjanjikan dan dapat digunakan untuk investasi jangka panjang juga.

Menurut Jogiyanto Hartono (2015:30), untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid, jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien, jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Bila pasar bereaksi secara cepat serta akurat terhadap informasi yang masuk ke pasar dan bergerak untuk membentuk harga keseimbangan baru yang informasi yang tersedia, maka pasar tersebut dikatakan efisien. Semakin efisien sebuah pasar modal, maka semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas.

Menurut Jones (2014), pada pasar tidak efisien dikatakan, jika semua informasi tersedia dan ditujukan untuk mendapat beberapa *abnormal return*

tersebut. Sedangkan pasar efisien sempurna dikatakan jika tidak ada informasi dipergunakan untuk mendapat *abnormal return* di pasar. Bentuk pasar tidak efisien merupakan anomali di pasar modal efisien.

Beberapa hal yang menunjukkan adanya anomali pasar efisien ini adalah adanya pola tertentu pada hari perdagangan saham, adanya kesempatan investor untuk memperoleh keuntungan yang *abnormal*, adanya *insider trading* dalam pasar modal, adanya asimetri informasi, dan sebagainya.

Menurut Jogiyanto Hartono dalam Anandha Sartika Putri (2017) mengklasifikasikan anomali pasar menjadi empat jenis berdasarkan karakteristik *event* atau peristiwanya yaitu anomali perusahaan (*firm anomaly*), anomali musiman (*seasonal anomaly*), anomali peristiwa (*event anomaly*), dan anomali akuntansi (*accounting anomaly*).

Anomali pasar yang sering terjadi adalah anomali musiman (*seasonal anomalies*). Anomali musiman adalah salah satu anomali pasar yang eksistensinya sangat tergantung sepenuhnya oleh waktu. Dengan terjadinya anomali musiman ini, maka investor akan dengan mudah memprediksi *return* pada waktu tertentu sehingga terjadi pola pergerakan harga saham yang dapat diprediksi oleh investor dan memungkinkan investor memanfaatkan pola tersebut untuk mendapatkan *abnormal return*.

Salah satu anomali musiman yang sering dianalisis adalah fenomena *Monday Effect*, yaitu suatu *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar modal yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Anomali tersebut

melanggar hipotesis mengenai efisiensi pasar bentuk lemah. Hipotesis efisiensi pasar bentuk lemah menganggap bahwa informasi yang terkandung dalam harga saham historis adalah sepenuhnya tergambarkan dalam harga saham yang sekarang dan informasi tersebut tidak dapat digunakan untuk mendapatkan *excess return*. *Monday effect* ditandai dengan nilai *return* negatif pada hari Senin. Beberapa alasan yang mengakibatkan terjadinya *Monday effect* disebabkan adanya aksi profit taking yang dilakukan para investor pada hari Jumat pada minggu sebelumnya dan menjadi penyebab *return* negatif pada hari Senin.

Alasan lainnya adalah bahwa pada umumnya bahwa perusahaan yang ingin menyampaikan informasi yang buruk (*bad news*) akan menunggu waktu yang tepat yakni pada akhir pekan dengan tujuan agar para investor memiliki waktu luang selama hari libur bursa (Sabtu dan Minggu) untuk mengevaluasi kembali kinerja emiten terhadap informasi yang ada tersebut.

Berikut ini *return* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang menunjukkan adanya fenomena *Monday effect* periode Agustus 2018-Januari 2019:

Tabel 1
Data Return Harian Saham

Saham	Periode	Return				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
GGRM	Minggu I Agustus 2018	-0,0126	0,0228	0,0124	-0,0019	0
BBCA	Minggu II Agustus 2018	-0,0117	-0,0010	-0,0095	-0,0064	-0,0032
GGRM	Minggu IV Agustus 2018	-0,0080	0,0044	0,0099	-0,0068	0
HMSP	Minggu I	-0,0104	0	0	0,0410	0,0210

	September 2018					
GGRM	Minggu II September 2018	-0,0010	0	0,0098	0,0026	0,0161
AKRA	Minggu III September 2018	-0,0083	-0,0060	0	0,017	-0,0027
BBCA	Minggu IV September 2018	-0,0022	0,0063	0,0134	0,0009	0,0071
JSMR	Minggu II Oktober 2018	-0,0228	0,0163	0,0114	-0,0091	0,0092
GGRM	Minggu III Oktober 2018	-0,0194	0,0368	0,0256	0,0218	0,0086
HMSP	Minggu II November 2018	-0,0294	0,0153	0,0120	0,0235	-0,0228
AKRA	Minggu III November 2018	-0,0026	0	0,0326	0	-0,0025
ASII	Minggu IV November 2018	-0,0059	0,0212	0	0,0029	-0,0029
GGRM	Minggu I Desember 2018	-0,0391	-0,0132	0,0106	0,0124	0,0260
INDF	Minggu II Desember 2018	-0,0076	0,0076	0,0346	0,0147	0,0253
GGRM	Minggu III Desember 2018	-0,0199	0,0081	0,0334	-0,006	0,0027
JSMR	Minggu I Januari 2019	-0,0061	-0,0041	0,0270	-0,0040	0,0020
INDF	Minggu III Januari 2019	-0,0066	0	0,0099	0,0097	0,0031
EXCL	Minggu IV Januari 2019	-0,0405	-0,0328	0,0193	0,0140	0

Sumber: Diolah Penulis (2019)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode Agustus 2018-Januari 2019 menunjukkan adanya fenomena *Monday Effect* yaitu ditandai dengan nilai *return* negatif pada hari Senin.

Hasil penelitian terhadap pola perubahan *return* saham yang dipengaruhi oleh *Monday effect* di pasar modal memberikan kesimpulan yang beragam dan menimbulkan kontroversi. Di Indonesia, penelitian fenomena *Monday effect* dapat dilihat beberapa peneliti sebelumnya yang beragam, yaitu:

Tabel 2

Research Gap

Nama Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
I Ketut Teguh Dharma Putra dan Putu Agus Ardiana.	2016	Anomali <i>Monday Effect</i>	Tidak terdapat <i>Monday effect</i>
Dwi Cahyaningdyah dan Faridhatun Faidah	2016	Pengaruh Hari Perdagangan	Terdapat <i>Monday effect</i>
Suci Rahmawati	2016	<i>Monday Effect</i> dan <i>Weekend Effect</i>	Terdapat <i>Monday effect</i>
Venna Melinda	2016	<i>Monday Effect</i>	Terdapat <i>Monday effect</i>
Fitri Wulandari dan Nur Diana	2018	<i>Monday Effect</i> dan <i>Friday Effect</i>	Terdapat <i>Monday effect</i>
Tiara Intan Sari dan Susi Susilawati	2018	<i>Monday Effect</i> , <i>Weekend Effect</i> dan Hari Perdagangan	Tidak terdapat <i>Monday effect</i>

Sumber: Diolah Penulis (2019)

Dari tabel 2 diatas, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyaningdyah dan Faridhatun Faidah (2016), menunjukkan adanya pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan ditemukannya *return* saham yang negatif pada hari Senin (*Monday effect*) dan *return* terbesar yang terjadi pada hari Jumat (*Weekend effect*) periode 2007-2015, penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati (2016), menunjukkan terdapat *Monday effect* pada perdagangan saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2015-Januari 2016, penelitian yang dilakukan oleh Venna Melinda (2016), menunjukkan terdapat *Monday effect* pada perusahaan LQ 45 periode Januari 2015-Desember 2015 dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari dan Nur Diana (2018), menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *return* saham akibat *Monday effect* pada perusahaan LQ 45 periode Agustus 2016-Juli 2017.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Teguh Dharma Putra dan Putu Agus Ardiana (2016), menunjukkan bahwa *Monday effect* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013 dan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Intan Sari dan Susi Susilawati (2018), menunjukkan tidak terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2017-Januari 2018.

Berdasarkan teori, fenomena, dan *research gap* yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti *return* saham pada hari Senin,

Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat dengan menggunakan data terbaru. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengujian Anomali Pasar : *Monday Effect* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Agustus 2018-Januari 2019”.

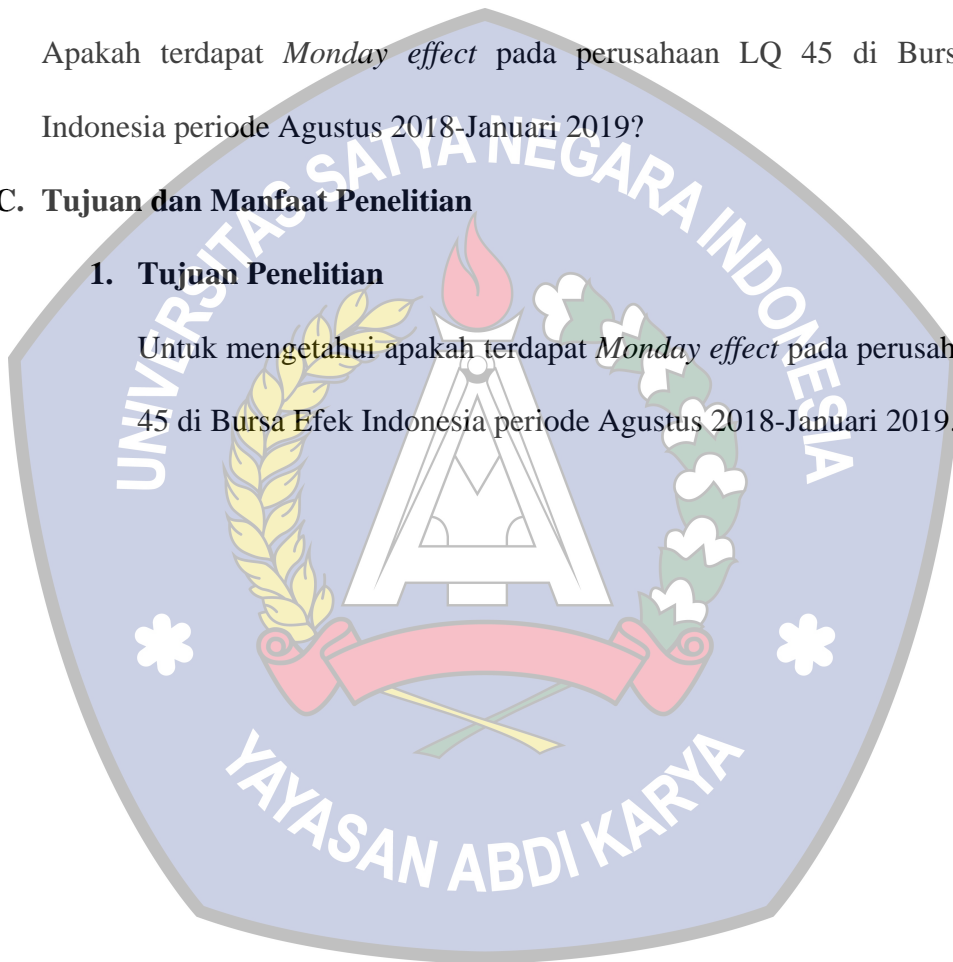
B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat *Monday effect* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2018-Januari 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat *Monday effect* pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2018-Januari 2019.



2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) di Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Untuk memberikan sumbangan berupa pemikiran sebagai bahan referensi dan perbandingan kepada semua pihak yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang.

